
PERSEPSI SISWA SMK NEGERI 2 KABUPATEN WONOSOBO TERHADAP NILAI-NILAI SOSIAL DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PERMAINAN SEPAKBOLA

Suhardi dan Fathan Nurcahyo

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No. 1, Karangmalang Yogyakarta 55281

email: arsyahrakhan@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know how high the perceptions of smk negeri 2 wonosobo students on social values in football game as extracurricular activities. This research is a descriptive quantitative research by using survey method. The population in this research were 58 students who take football as Extracurricular Activities in SMK Negeri 2 Wonosobo. The instruments which were used in this research was an enclosed questionnaire. The questionnaire contained statements concerning the student's perception on social values in football game as extracurricular activities with four alternative answers (Strongly Agree, Agree, Not Agree, Strongly Not Agree). Quantitative Descriptive statistical analysis with percentage is used as the data analysis technique in this research. The result showed the level of perceptions of smk negeri 2 wonosobo students on social values in football game as extracurricular activities were : 18 students (31,00%) included as very high category, 40 students (69,00%) included as high category, 0 students (0,00%) included as sufficient category, 0 students (0,00%) included as low category, and 0 students (0,00%) included as very low category. Based on that results, we can conclude that most of the perceptions of smk negeri 2 wonosobo students on social values in football game as extracurricular activities is "high".

Keywords: Student Perceptions, Social Values, Extracurricular Activities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 2 Wonosobo yang berjumlah 58 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan yang menyangkut persepsi siswa terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola di SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola adalah sebanyak 18 siswa (31,00%) termasuk kategori sangat tinggi, 40 siswa (69,00%) termasuk kategori tinggi, 0 siswa (0,00%) termasuk kategori cukup, 0 siswa (0,00%) termasuk kategori kurang dan 0 siswa (0,00%) termasuk kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMK N 2 Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola sebagian besar berada dalam kategori "tinggi".

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Nilai-nilai Sosial, Kegiatan Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan aktivitas

jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan lancar apabila siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran aktif siswa

dalam proses pembelajaran ditandai dengan siswa mampu bersosialisasi, baik dengan guru atau antar siswa lainnya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa dapat memperoleh manfaat dari segi sosial yang sangat banyak. "Melalui aktivitas jasmani atau kegiatan olahraga seseorang memperoleh kesempatan untuk bergaul, dan berorientasi antara satu dengan lainnya", Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani banyak nilai sosial yang dapat ditanamkan kepada siswa misalnya kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri, *fair play* dan sportivitas.

Banyak jenis permainan yang dapat digunakan guru pendidikan jasmani agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari permainan kasti, bolavoli, bolabasket, sepakakraw, dan permainan sepakbola yang banyak diminati oleh siswa. Melalui permainan sepakbola seorang siswa akan memperoleh kesempatan dan mengaktualisasikan dirinya di tengah-tengah pembelajaran pendidikan jasmani. Permainan sepakbola tidak hanya memberikan manfaat secara fisik dan mental bagi siswa, tetapi juga dapat memberikan manfaat secara sosiologis bagi siswa. Permainan sepakbola dapat menjadi wahana dalam pengembangan berbagai aspek kehidupan siswa termasuk di dalamnya adalah pembinaan sikap sosial.

Melalui permainan sepakbola dapat menjadikan pembelajaran pendidikan jasmani bertambah menyenangkan. Seorang guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran harus mampu menjelaskan pentingnya nilai-nilai sosial yang ada dalam permainan sepakbola bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dari penjelasan guru siswa akan memahami nilai-nilai sosial yang ada dalam permainan sepakbola dan mempunyai persepsi positif tentang nilai-nilai sosial yang ada dalam permainan sepakbola.

Istilah persepsi sering digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Persepsi mempunyai banyak pengertian. Menurut Bimo Walgito (2007: 87-88), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya

stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses tersebut tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang di lihat, apa yang di dengar dan sebagainya. Sedangkan menurut Desmita (2009: 116), menyebutkan bahwa:

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkan-annya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengintarnya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat (2003: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Irwanto dkk (2002: 71), persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Persepsi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang terhadap objek yang diterimanya dan memberi arti atau gambaran terhadap objek tersebut dengan cara berbeda-beda. Dengan demikian persepsi mempunyai sifat yang subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu. Anggapan tersebut muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak. Meskipun persepsi muncul secara disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang. Persepsi berperan penting dalam terwujudnya proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar.

Guru dan siswa diharapkan mengetahui apa itu nilai-nilai sosial yang ada dalam permainan sepakbola. Guru sebaiknya tidak hanya mengajarkan materi teknik atau taktik permainan saja. Tetapi juga harus mengajarkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam olahraga. Nilai-nilai sosial dalam olahraga tersebut antara lain meliputi: kerjasama, kejujuran,

menghargai, semangat, percaya diri, *fair play* dan sportivitas. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa tidak mengetahui apa itu nilai sosial yang ada dalam permainan sepakbola. Pemahaman siswa terhadap olahraga adalah berolahraga untuk rekreasi dan mengembangkan keterampilan bermain sepakbola. Dari banyaknya siswa yang ada, persepsi siswa terhadap nilai-nilai sosial dalam pembelajaran permainan sepakbola pasti berbeda-beda. Namun sampai saat ini pengetahuan atau informasi tentang masalah kerjasama, saling menghargai, kejujuran, percaya diri, dan semangat belum ada.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan sepakbola merupakan salah satu upaya pembinaan pada siswa dalam bentuk latihan-latihan khusus. Dikarenakan keterbatasan alokasi waktu yang tersedia dan banyaknya materi pembelajaran yang harus ditempuh, maka untuk menambah waktu bermain sepakbola adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di samping untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa juga dapat membentuk upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian antara lain: kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri. Semua tujuan tersebut sering diajarkan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tetapi kemampuan itu dipengaruhi oleh Pembina atau pelatih ekstrakurikuler olahraga dalam memberikan atau menyampaikan materi latihan pada saat kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Nilai-nilai tersebut di atas dapat dirangkum menjadi sebuah istilah yaitu nilai sosial. Menurut M. Taupan (2008: 40), nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Sedangkan menurut Young yang dikutip oleh H. Nursal Luth dan Daniel Fernandes (2007: 69), merumuskan nilai sosial sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting. Nilai sosial merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari, menurut Wood yang dikutip

oleh M. Taupan (2008: 38). "*Social value is an act or acts which are considered good by society*", menurut Uiputra (2010: 1).

Berdasarkan pendapat di atas disampaikan bahwa nilai sosial merupakan landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku. Nilai sosial berperan dalam penentuan sikap dan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut.

Nilai sosial bersifat abstrak. Bila sikap dan perasaan tentang nilai sosial itu dilihat bersama sebagai suatu sistem, disebut sebagai sistem nilai sosial. Menurut Kuckhon yang di kutip M. Taupan (2008: 39-40), nilai sosial disebabkan oleh lima masalah pokok, yaitu: hakikat hidup manusia, hakikat karya manusia, hakikat hubungan manusia dengan dimensi ruang dan waktu, hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hakikat hubungan manusia dengan sesamanya.

Menurut D.A. Wila Huky yang dikutip M. Taupan (2008: 41-43) nilai sosial memiliki ciri-ciri seperti berikut:

- 1) Nilai sosial merupakan konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi diantara para anggota masyarakat.
- 2) Nilai sosial ditularkan. Nilai yang menyusun sistem nilai diteruskan dan ditularkan dari satu grup ke grup yang lain dalam suatu masyarakat.
- 3) Nilai dipelajari. Nilai dicapai dan bukan bawaan lahir. Proses dan pencapaian nilai-nilai tersebut dimulai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga melalui sosialisasi.
- 4) Nilai memuaskan manusia dan mengambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial.
- 5) Nilai sosial merupakan asumsi-asumsi abstrak dimana terdapat konsesus sosial tentang harga relatif dari objek dalam masyarakat.
- 6) Nilai cenderung berkaitan dengan yang lain secara komunal untuk membentuk pola-pola dan sistem nilai dalam masyarakat.
- 7) Sistem nilai sosial beragam bentuknya antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang

lain, sesuai dengan penilaian yang diperlihatkan oleh setiap kebudayaan terhadap bentuk-bentuk kegiatan tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan.

- 8) Nilai sosial selalu memberikan pilihan sistem-sistem nilai yang ada, sesuai dengan tingkat kepentingannya.
- 9) Masing-masing nilai sosial mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap orang perorang dan masyarakat sebagai keseluruhan.
- 10) Nilai sosial dapat melibatkan emosi atau perasaan.
- 11) Nilai sosial dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dalam masyarakat, baik secara positif maupun negatif.

Menurut Sumaryanto (2002: 50), "agar olahraga dapat memberikan peran yang besar dan positif dalam pembinaan sikap sosial, maka perlu kiranya kegiatan olahraga diprogram secara baik dan benar, karena yang akan memetik keuntungan dari melaksanakan olahraga itu adalah pelakunya". Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 14), salah satu dari standar kompetensi dalam aktivitas permainan dan olahraga siswa memiliki apresiasi terhadap perilaku bermain dan berolahraga yang termanifestasikan ke dalam nilai-nilai, seperti: kerjasama, menghargai teman dan lawan, jujur, adil, terbuka dan lain-lain.

Menurut pendapat Imam Soejoedi (1979: 103), sepakbola merupakan permainan beregu yang memiliki ciri-ciri dasar kerjasama dan saling tolong-menolong. Dalam permainan sepakbola terdapat nilai-nilai kehidupan yang mengajarkan manusia akan semangat pantang menyerah, kebesaran jiwa untuk menerima kemenangan atau kekalahan, tanggungjawab akan tugas, perjuangan dan pengorbanan, toleransi, kerjasama dalam mencapai tujuan dan semangat untuk selalu bekerja keras yang merupakan filosofi kehidupan yang sangat berguna bagi manusia demi mencapai keberhasilan dalam hidupnya, Menurut Komarudin (2005: 38). Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 20), dalam permainan sepakbola siswa diharapkan dapat melakukan teknik, strategi, dan taktik serta menerapkan nilai kompetisi, pantang menyerah dan *fair play*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan permainan sepakbola seseorang tidak hanya memperoleh manfaat dari segi keterampilan bermain sepakbola saja melainkan dari segi nilai-nilai sosial yang diperoleh dalam permainan sepakbola juga banyak. Manfaat dari segi nilai-nilai sosial yang diperoleh antara lain: pantang menyerah, kebesaran jiwa, tanggungjawab, kerjasama, toleransi, kerja keras, sportif dan *fair play*.

Menurut B. Suryosubroto (1997: 270), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler akan bertambah jenis dan macam seiring kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman, serta ekstrakurikuler akan tetap eksis dan diakui keberadaannya di sekolah tergantung oleh beberapa faktor antara lain: guru, pelatih, sarana dan prasarana serta minat siswa itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dilembaga pendidikan SD, SMP, SMA atau sederajat.

Salah satu yang memberikan pembelajaran ekstrakurikuler adalah SMK Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Siswa-siswa SMK Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dan para siswa tersebut mempunyai potensi atau bakat dalam bidang olahraga. Ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMK Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo antara lain: sepakbola, bolabasket, bolavoli, atletik dan bulu tangkis. Dari beberapa ekstrakurikuler yang ditawarkan, ekstrakurikuler sepakbola merupakan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMK Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo dilaksanakan setiap hari Sabtu sejak pukul 15.30 – 17.00 WIB, di lapangan sepakbola Wonolelo milik desa Wonolelo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan jasmani dan sebagian siswa di SMK N 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo diperoleh informasi bahwa: sebagian siswa kurang adanya kerjasama, toleransi, semangat, percaya diri. Hal tersebut dapat disebabkan dengan adanya persepsi yang salah terhadap nilai-nilai sosial dalam olahraga, yang dianggap olahraga sebagai hiburan

**Persepsi Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo Terhadap Nilai-nilai Sosial
Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Permainan Sepakbola**

dan bersenang-senang saja. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui tingkat persepsi siswa SMK Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola. Penelitian ini menjadi sangat penting dan layak dilakukan, karena penelitian ini merupakan awal untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa SMK Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang persepsi siswa SMK Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan permainan sepakbola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 2 Wonosobo yang berjumlah 58 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan yang menyangkut persepsi siswa SMK Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Selanjutnya hasil data kasar dari pengisian angket tersebut diubah menjadi nilai dengan cara mengkonsultasikan dengan lima kategori yang telah ditentukan yaitu berdasarkan pendapat dari Anas Sudijono (2010: 174-175).

Tabel 1. Skala Kategori

No.	Kategori	Rentangan Normal
1.	Sangat Tinggi (ST)	$X > M + 1,5 SD$
2.	Tinggi (T)	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
3.	Cukup (C)	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
4.	Kurang (K)	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
5.	Sangat Kurang (SK)	$X \leq M - 1,5 SD$

Sumber: Anas Sudijono (2010: 174-175)

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

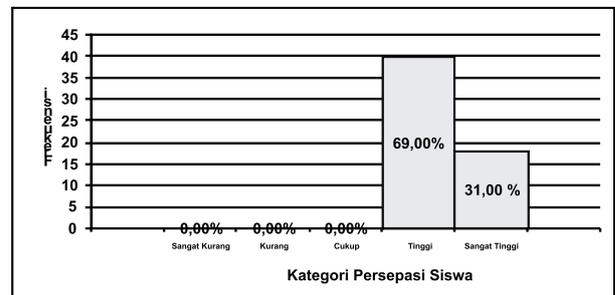
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian persepsi siswa terhadap nilai-nilai sosial di SMK N 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Persepsi Siswa

Kategori Persepsi Siswa	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	18	31,00 %
Tinggi	40	69,00 %
Cukup	0	0,00 %
Kurang	0	0,00 %
Sangat Kurang	0	0,00 %
Total	58	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap nilai-nilai sosial di SMK N 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo terdapat 18 siswa (31,0%) termasuk kategori sangat tinggi, 40 siswa (69,0%) termasuk kategori tinggi, 0 siswa (0%) termasuk kategori cukup, 0 siswa (0%) termasuk kategori kurang dan 0 siswa (0%) termasuk kategori sangat kurang. Histogram dari distribusi frekuensi interval skor persepsi siswa terhadap nilai-nilai sosial di SMK N 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Persepsi Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil data secara rinci tentang persepsi siswa di SMK N 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola secara rinci sebagai berikut: sebanyak 18 siswa (31,00%) termasuk kategori “sangat tinggi”, 40 siswa (69,00%) termasuk kategori “tinggi”, 0 siswa (0,00%) termasuk kategori “cukup”, 0 siswa (0,00%) termasuk kategori “kurang” dan 0 siswa (0,00%) termasuk kategori “sangat kurang”. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa Persepsi siswa SMK N 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial sebagian besar termasuk dalam kategori “tinggi”

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Cetakan ke-21 Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2007). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Edisi ke-4 Andi Offset.
- B. Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- H.J.S. Husdarta. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- H. Nursal Luth, Daniel Fernandez. (2007). *Sosiologi 1 Untuk SMA Kelas I*. Jakarta: Galaxy Puspa Mega.
- Imam Soejoedi. (1979). *Permainan dan Metodik*. Bandung: Remaja Karya Offset.
- Irwanto, dkk. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Jalaludin Rakhmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Taupan. (2008). *Sosiologi Bilingual*. Bandung: Yrama Widya.
- Shelley E. Taylor. (1997). *Social Psychology*. New Jarsey: Prentice Hall.
- Soerjono Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumaryanto. (2002). *Sosiologi Olahraga*. Diktat Mata Kuliah. Yogyakarta: FIK UNY.